

PEMIKIRAN KH. HASIM MUZADI TENTANG PENDIDIKAN ISLAM DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER

Mubaedah Alfatah

Mahasiswa, Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta

ubed.tula@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Islam adalah sebuah proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam. Dalam pendidikan Islam kita melibatkan atau menjadikan unsur landasan pokoknya adalah al-qur'an dan al-hadist. Segalah yang menyangkut dalam proses pembentukan keilmuan kedalam diri peserta didik atau mahasiswa harus berlandaskan kepada al-qur'an dan hadist dimana ini sesuai dengan indikator utama yang sudah ditetapkan yakni pendidikan Islam. Metode yang digunakan dalam pembuatan makalah disini adalah "*content analysis* / Analisis Isi. Adapun hasil atau kesimpulan dalam makalah ini adalah. (*pertama*) KH. Hasim Muzadi adalah seorang tokoh pendidikan islam yang berasal dari keluarga yang biasa-biasa atau sederhana saja (bukan dari keluarga orang besar). Bearangkat dari kegigihan dan semangatnya yang tinggi dalam pengembangan pendidikan islam beliau berhasil mendirikan lembaga pendidikan islam yang saat ini sudah bisa dinikmati oleh masyarakat luas. Mulai dari masyarakat setempat samapi dengan masyarakat dari lura daerah, kota dan sampai kepolosok pejuru. (*Kedua*) Pemikiran pendidikan islam yang dimiliki beliau sudah menjadi referensi banyak kalangan untuk menjadi landasan/pedoman dalam mengembangkan dunia pendidikan islam, mulai dari karya ilmiah (*paper*) sampai dengan lembaga pendidikan (*Sekolah/perguruan tinggi*). (*Ketiga*) Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berfikir bagaimana menjalani kehidupan dunia ini dalam rangka mempertahankan hidup dan penghidupan manusia yang mengemban tugas dari Sang Kholiq untuk beribadah. Dimana Pendidikan Islam Kontemporer yang kita ketahui "kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi anak didik berdasarkan pada kaidah-kaidah agama Islam pada masa sekarang", disini KH. Hasim Muzdi menyiapkan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan pada saat ini. Adapun yang sudah disiapkan sesuai dengan perkembangan yang sudah berlaku atau diterapkan. Era 5.0 yang semuanya serba teknologi.

Kata Kunci: Pemikiran, KH. Hasim Muzadi, Pendidikan Islam, Kontemporer

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah proses dimana nantinya akan tercapai kehidupan yang berguna bagi semua unsur, mulai dari diri sendiri, orang sekitar atau masyarakat umum dan hal lain yang ada disekitarnya. Jalan satu-satunya untuk menuju kehidupan yang berguna dan produktif yakni dengan pendidikan.¹ Islam adalah agama yang ajaran-ajaran nya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad Saw sebagai Rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan

¹ Janwi, Kompetensi guru: Citra guru profesional, Cet, 1 (Bandung Alfabeta, 2012) hl. 15

Manusia. Sumber dari ajaran-ajaran yang mengambil berbagai aspek itu ialah Al-Quran dan Hadits.²

Islam adalah agama yang ajaran-ajaran nya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad Saw sebagai Rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan Manusia. Sumber dari ajaran-ajaran yang mengambil berbagai aspek itu ialah Al-Quran dan Hadits.³ Islam memandang peserta didik sebagai makhluk Allah dengan segala potensinya yang sempurna sebagai Khalifah di bumi, dan terbaik diantara makhluk lainnya.⁴

Pendidikan Islam adalah sebuah proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam.⁵ Dalam pendidikan Islam kita melibatkan atau menjadikan unsur landasan pokoknya adalah al-qur'an dan al hadist. Segalah yang menyangkut dalam proses pembentukan keilmuan kedalam diri peserta didik atau mahasiswa harus berlandasan kepada al-qur'an dan hadist dimana ini akan sesuai dengan indikator utama yang sudah ditetapkan yakni pendidikan islam.

Pendidikan Islam senantiasa menjadi sebuah kajian yang menarik bukan hanya karena memiliki kekhasan tersendiri, namun juga karena kaya akan konsep-konsep yang tidak kalah bermutu dibandingkan dengan pendidikan modern. Dalam khasanah pemikiran pendidikan Islam, kita temukan tokoh-tokoh besar dengan ide-idenya yang cerdas dan kreatif yang menjadi inspirasi dan kontribusi yang besar bagi dinamika pendidikan Islam di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam pembuatan makalah disini adalah “*content analysis/Analisis Isi*”. Analisi Isi (*content analysis*) adalah teknik penelitian kualitatif dengan menekankan keajekan isi komunikasi, makna isi komunikasi, pembacaan symbol-simbol dan pemaknaan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi.

C. Pembahasan

1. Profil KH. Hasim Muzadi

KH Hasyim Muzadi lahir di Desa Bangilan, Tuban, Jawa Timur, tanggal 8 Agustus 1994, setahun sebelum Indonesia merdeka dan meninggal pada 16 Maret 2017

² dijelaskan oleh Siti Nur Rahmah dalam skripsinya yang berjudul “*Pemikiran Pendidikan Islam Menurut KH Abdul Wahid Hasyim*” yang mana siti nur rahmah mengutip dari Abdul Karim dalam bukunya yang berjudul “*Islam Nusantara*” (Lampung): Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung 2019, hal: 4

³ Abdul Karim, *Islam Nusantara*, (Yogyakarta: Gama Media, 2013), h.15

⁴ A. Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h.1

⁵ Abdullah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Makasar, Alauddin University Press, 2018) hl. 34

di Malang, Jawa Timur. Orang tuanya memberi nama Ahmad Hasyim Muzadi, namun kelak lebih populer dengan nama Hasyim Muzadi saja. Ayahnya, Muzadi, yang berasal dari Kota Tuban adalah seorang pedagang dan pengepul tembakau dari Bangilan Tuban dan hasil tembakaunya dikirim keluar kota bahkan keluar pulau, daerah pengirimannya itu antara lain Jawa Tengah, Madura, dan bahkan Bawean. Sedangkan ibunya bernama Rummyati, yang asli Bangilan, sehari-hari berdagang roti dan kue kering di Bangilan, Tuban, Jawa, Timur⁶

Di daerah pantai utara Jawa Timur yang berjarak lebih 100 kilometer dari Surabaya itu, Kyai Hasyim Muzadi menghabiskan masa kanak-kanak hingga menjelang remaja. KH Hasyim Muzadi anak ketujuh dari delapan bersaudara. Masing-masing kakaknya adalah Abdul Muchit Muzadi, Muyasaroh, Muzayanah, Mahmudah, Istiqomah, dan Hanifah. Si bungsu bernama Maftuhah.⁷ Sama seperti saudaranya, sejak kecil, KH Hasyim Muzadi mendapatkan pendidikan agama dari kedua orang tuanya. Muzadi dan Rummyati memang bercita-cita: kelak semua anaknya, termasuk KH Hasyim Muzadi harus tumbuh berprestasi, bukan karena tradisi mewarisi. Lewat muktamar NU ke 30 di pondok pesantren Hidayatul Muhtadiien, Lirboyo, Kediri Jatim, pada hari jum'at tanggal 26 November tahun 1999, KH Hasyim Muzadi dipilih menjadi Ketua Umum PBNU priode 1999-2004 secara mutlak, menggantikan Abdurrahman Wahid (Gusdur) yang terpilih menjadi presiden ke-4 Republik Indonesia.⁸

2. Pendidikan KH. Hasyim Muzadi

KH Hasyim Muzadi mengawali pendidikan dasarnya di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah (setingkat sekolah dasar) Bangilan mulai kelas satu sampai kelas tiga. Selebihnya diselesaikan di Sekolah Rakyat. KH Hasyim Muzadi sempat mengenyam pendidikan SMP tapi tak sempat tamat. Kakaknya yang bernama, Hanifah mengakui bahwa sejak kecil adiknya (KH Hasyim Muzadi) telah memiliki keistimewaan, yaitu kecerdasan yang sangat luar biasa. Saat usianya menginjak empat tahun, Kyai Hasyim Muzadi di sekolahkan di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah di Sekolah Rakyat. Di Sekolah Rakyat, KH Hasyim Muzadi tidak belajar dengan sungguh-sungguh. KH Hasyim Muzadi malah punya kebiasaan buruk, yaitu tidur di kelas di jam belajarnya. KH Hasyim Muzadi beralasan pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah terlalu muda baginya. Karena itu, setiap hari, Ayahnya menugaskan salah satu orang dekatnya yaitu, Kang

⁶ Ahmad Milah Hasan, Biografi A. Hasyim Muzadi, (Depok, Keira Publishing, 2018), p.43

⁷ Ibid... h.44

⁸ Muhammad Shodiq, Dinamika Kepemimpinan NU Refleksi Perjalanan Kh. Hasyim Muzadi, (Surabaya, LTN NU Jawa Timur, 2004), P.189

Singo untuk menjemputnya ke sekolah. Jika tidak dijemput KH Hasyim Muzadi memilih tidur di kelas.⁹

KH Hasyim Muzadi ternyata merasa tidak senang belajar di Madrasah. Karena itu, ketika berusia enam tahun, KH Hasyim Muzadi meminta dipindahkan ke Sekolah Rakyat (SR) Bangilan. Maka dari itu KH Hasyim Muzadi pun merasa betah di sekolah barunya. Di Sekolah Rakyat ini, KH Hasyim Muzadi menarik simpati kepala sekolah dan semua guru. Mereka kagum dengan kecerdasan KH Hasyim Muzadi. Ketika duduk di kelas 5 (SR). KH Hasyim Muzadi tidak hanya menyelesaikan semua pelajaran di kelasnya. Tetapi Kiai Haji Hasyim Muzadi juga menguasai pelajaran kelas 6 (SR). Pihak sekolah lalu meminta KH Hasyim Muzadi mengikuti ujian akhir yang seharusnya hanya di ikuti kelas 6. Pihak sekolah beralasan, KH Hasyim Muzadi di anggap telah menguasai semua materi pelajaran kelas 6 (SR). Kala itu, siswa kelas 6 Sekolah Rakyat (SR) Bangilan sebanyak 36 orang. Dan ujianpun dilaksanakan di Kawedaran, Jatirogo, Tuban¹⁰

Setelah melaksanakan ujian, pihak sekolah pun meliburkan semua para siswa kelas 6 Sekolah Rakyat, dan kebetulan saat itu telah masuk bulan Ramadhan (Bulan puasa), KH Hasyim Muzadi mengisi liburannya dengan bermain bersama teman-temannya. Beberapa hari berlalu, waktu pengumuman hasil ujian yang di tunggu telah datang. Namun, KH Hasyim Muzadi tidak datang ke Sekolah. Kyai Hasyim Muzadi lebih memilih bermain layang-layang bersama temannya di tengah persawahan yang habis di panen. Karena itu KH Hasyim muzadi tak keliatan di sekolah, salah satu temannya, Cik Gun, mendatangi rumah Kiai Haji Hasyim Muzadi. Cik Gun melaporkan semua siswa SR Bangilan dinyatakan tidak lulus ujian akhir, kecuali hanya satu orang yang lulus ujiannya KH Hasyim Muzadi yang sedang asyik bermain layang-layang akhirnya dipanggil agar cepat pulang kerumahnya. Sebab nomor ujian yang dinyatakan lulus harus dicocokkan dengan nomor milik KH Hasyim Muzadi. Setelah di cek berdasarkan nomor ujian yang dimiliki KH Hasyim Muzadi, semua keluarga Hasyim kaget bercampur gembira. Dan ternyata satu-satunya siswa yang lulus itu, KH Hasyim Muzadi. Saking gembiranya mendengar pengumuman hasil ujian itu, saat berbuka puasa, KH Hasyim Muzadi minum air mentah di gentong samapai KH Hasim Muzadi pingsan.¹¹

Setelah dinyatakan lulus, ayahnya mulai merancang masa depan pendidikan KH Hasyim Muzadi ke Pesantren Darussalam Gontor, Ponogoro, Jawa Timur, menjadi tujuan

⁹ Ahmad Milah Hasan, Biografi A. Hasyim Muzadi, (Depok, Keira Publishing, 2018), p.44

¹⁰ *Ibid*,.. h 45

¹¹ *Ibid*,.. h. 45

pendidikan selanjutnya. Sayang, KH Hasyim Muzadi dinyatakan belum cukup umur, KH Hasyim Muzadi akhirnya memilih melanjutkan studinya di SMPN 1 Tuban. Karena letak sekolahnya berada di kota, KH Hasyim Muzadi pun dititipkan ke kakaknya yaitu, Kiai Haji Muchit Muzadi, yang saat itu menjadi DPD (Dewan Pemerintahan Daerah) Kabuten Tuban. Hanya dengan waktu 1,5 tahun KH Hasyim Muzadi di SMPN 1 Tuban. Setelah itu KH Hasyim Muzadi berangkat ke Gontor melanjutkan studinya. Keputusan Muzadi membawa KH Hasyim Muzadi ke Pesantren Darussalam Gontor disesali pihak SMPN 1 Tuban.

Guru-guru Sekolah SMPN 1 Tuban merasa kehilangan siswa terbaiknya. Bahkan mereka sempat datang kerumah KH Hasyim Muzadi untuk melobi Muzadi (ayahnya) agar orang tuanya membatalkan niatnya untuk memberangkatkan putranya yaitu KH Hasyim Muzadi ke Gontor. Dan salah satu gurunya pun sempat mengungkapkan niatnya menanggung semua biaya pendidikan. Syaratnya, KH Hasyim Muzadi harus bertahan di SMPN 1. KH Hasyim Muzadi masuk pesantren Gontor pada Usia 12 tahun, meskipun sesuai aturan santri baru itu mayoritas umuran 13 tahun. KH Hasyim Muzadi dinyatakan lulus seleksi. Persyaratan-persyaratan menghafal ayatayat Al-Quran pun terhapal olehnya dengan sangat baik dan teman-temanyapun menyalutkannya. KH Hasyim Muzadi dikenal sebagai santri yang cerdas, karena kecerdasannya itu KH Hasyim Muzadi seolah meremehkan mata pelajaran yang ada di kelasnya. KH Hasyim Muzadi jarang belajar, malah beliau mengisi waktu senggangnya memilih banyak tidur dan banyak makan. Karena sering melakukan pelaanggaran terhadap peraturan di pondok. Oleh karena itu KH Hasyim Muzadi dikenakan sangsi oleh pihak pengurus pondok Gontor, dengan sangsian di gunduli kepalanya sebagai hukuman yang ada peraturan di pondok.¹²

3. Karya-karya KH. Hasyim Muzadi

Dalam penulisan, karya-karya KH. Hasyim Muzadi yang telah di terbitkan menjadi buku ada 6 buku karyanya, yaitu:

- a. Buku Membangun NU pasca Gusdur (Jakarta: Grasindo, 1999). Isi buku ini merupakan bangunan gagasan yang mencoba untuk melakukan peneropongan dan penerobosan baru terhadap organisasi yang di gelutinya. Adapun ide-ide terkait pembangunan NU Kiai Haji Muzadi ulas dalam karya tersebut, meski buku ini lebih tepat di katakan sebagai promosi gagasan untuk mencalonkan diri dalam muktamar NU, demikian promosi karya ini

¹² *Ibid* ,.. h. 46

menjadi sisi lain dari KH. Hasyim Muzadi yang juga mengantarkannya menjadi orang nomor satu di NU

- b. Buku Nahdlatul Ulama di Tengah agenda persoalan bangsa (Jakarta: logos, 1999). Buku ini membahas berbagai persoalan yang kini di alami Nahdlatul Ulama. Dimana kelahirannya sebagai organisasi ke agamaan dan banyak di latar belakang oleh kekhawatiran terhadap meluasnya pengaruh gerakan pembaharuan yang di motori oleh kelompok Islam modernis. Namun lambat laun pada perjalanan kemudian NU seakan tak mampu mengelak tuntutan zaman yang menghendaki pengambilan peran aktif dalam wilayah politik, bahkan mengharuskan bersinggungan dalam panggung elit kekuasaan-kekuasaan.
- c. Buku Menyembunyikan luka NU (Jakarta logos, 2002). Buku yang ketiga ini mengulas atau membahas peristiwa-peristiwa yang menimpah Nahdlatul Ulama. Dimana salah satu tokoh kader Nahdlatul Ulama yaitu Gusdur secara mengejutkan telah terpilih menjadi presiden Indonesia. Sayangnya masa kepemimpinan Gusdur tidak berlangsung lama karena di kudeta oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR). Dalam pengkudetaan Gusdur dari kursi kepresidenan yang telah di lakukan oleh elit-elit politik berdampak terhadap Nahdlatul Ulama. Semua peristiwa ini telah mengakibatkan bara-bara api kemarahan warga nahdliyin di berbagai daerah yang sangat tidak bisa menerima pengkudetan tersebut. Pada saat itulah NU mendapatkan guncangan keras berbagai kalangan non NU dengan tuduhan-tuduhan bahwa NU telah menyusul pepecahan di bumi pertiwi ini.
- d. Buku Agenda Strategis Pemulihan Martabat Bangsa” (Jakarta, 2004). Di dalam buku yang ke empat ini karya-karya KH. Hasyim Muzadi ini menjelaskan tentang bagaimana membangun bangsa dan negara Indonesia yang beradab, berkeadilan, bermartabat dan religious. Selain itu, KH. Hasyim Muzadi juga ingin mengajak anak bangsa bersama-sama membangun Indonesia menumbuhkan rasa percaya dan meninggalkan berbagai purbasangka yang hanya akan merugikan negara ini.
- e. Buku Ijtihad Politik Ulama: Sejarah NU 1952-1967 (2003). Karya Greg Fealy yang judul aslinya Ulama and Politics In Indonesia a History of Nahdlatul Ulama 1952-1967. Karya ini secara detail memaparkan tentang perjalanan Nahdlatul Ulama dalam dinamika politik selama 15 tahun.
- f. Buku Ijtihad Islam Liberal, upaya merumuskan keberagamaan yang dinamis (2005) yang di sunting oleh Moqsith Ghazali. Buku ini merupakan kumpulan tulisan dari berbagai kalangan yang ingin menegaskan tentang ajaran Islam yang dinamis, dimana Islam yang

dinamis sebenarnya terletak pada kerja Ijtihad itu sendiri. Selain Karya tulis yang berbentuk buku, masih ada karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi yang perlu disajikan dalam skripsi ini yaitu: Muhammad zamzami yang menulis skripsi dengan judul: Pandangan Hasyim Muzadi tentang Pluralisme di Indonesia (2007). Berdasarkan uraian di atas, penulis kemudian berkesimpulan bahwa skripsi yang berjudul Peranan Kh. Hasyim Muzadi Dalam Mengembangkan Nahdlatul Ulama Pada Era Reformasi Tahun 1999-2004, belum pernah di tulis sebelumnya, karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan beberapa sumber yang penulis dapatkan.

4. Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer.

Tujuan pendidikan Islam adalah kesempurnaan manusia di dunia dan akhirat. Manusia dapat mencapai kesempurnaan melalui ilmu untuk memberi kebahagiaan di dunia dan sebagai jalan mendekatkan diri kepada Allah. Setelah melakukan beberapa pengkajian dan pengujian sumber dalam proses kritik, maka sumber-sumber itu menjadi kekuatan dan menjadikannya fakta sejarah yang ditafsirkan oleh penulis. Kemudian untuk mempermudah proses interpretasi, penulis melakukan beberapa analisis melalui beberapa teori sejarah yaitu teory The Great Man yang dipopulerkan oleh Thomas Carlyle dan beberapa teory pendukung seperti Arnold Toynbee dan beberapa ilmu bantu lainnya guna membantu mempermudah proses analisis sejarah pada tokoh yang diteliti oleh penulis.

Hasyim Muzadi adalah salah satu tokoh cendekiawan muslim di Indonesia yang banyak menaruh kepedulian dan harapan positif kepada negara dan juga agama. Pemikiran-pemikirannya yang tidak begitu banyak menimbulkan reaksi kontroversial menjadikannya seorang muslim yang moderat. Oleh karenanya, penulis menyadari kekaguman terhadap beliau dan menjadikannya sebuah karya tulis berupa penelitian yang dilakukan sebagai suatu bentuk penghargaan penulis terhadap suatu pencapaian yang dilakukannya untuk negara mau pun agama di Indonesia. Maka dalam penelitian ini penulis akan mengkaji tentang biografi intelektual Hasyim Muzadi dan menelaahnya hingga menjadi bentuk tulisan yang berguna bagi semua orang yang ingin mengetahui kontribusi dan corak pemikiran beliau.

Seiring dengan perkembangan zaman pendidikan merupakan kebutuhan yang pokok bagi manusia, karena pada dasar nya dengan pendidikan dapat meningkatkan derajat manusia untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik, yang di maksud dengan taraf hidup yang lebih baik bukan hanya di pandang dari segi ekonomi atau materi saja melainkan berbagai aspek seperti sosial dan agama.

KH. Hasyim Muzadi dikenal sebagai seorang perintis teladan, politisi, ulama serta seorang guru yang mempunyai wawasan luas dengan pemikiran-pemikiran yang tajam. Beliau juga dalam bentuk pengembangan pendidikan islam beliau mendirikan pondok pesantren di malang dan depok lengkap dengan pendidikan tinggi Islam (Perguruan tinggi).¹³

Di tanah air masih terjadi ketimpangan dalam proses pendidikan, dimana pendidikan masih di dominasi pendidikan yang mengedepankan ilmu pengetahuan (Sains dan budaya) terutama di sekolah umum, belum banyak pendidikan berbasis agama di berikan sehingga tidak mengherankan bilamana sampai saat ini pendidikan belum berdampak pada pola perilaku masyarakatnya karena selama ini barometer keberhasilan hanya diukur dari aspek intelektual dan iptek bukan pada tuntunan agama, sementara di sekolah agama kurang memberikan pendidikan iptek dan belum adanya pendalaman pendidikan berbasis pengetahuan dengan basis agama oleh sebab itu perlu adanya alternatif untuk pembaharuan pendidikan di Indonesia dalam peningkatan mutu pendidikan.¹⁴

Selanjutnya KH. Hasyim Muzadi mendirikan Al Hikam tiada lain yakni bentuk ikhtiar dalam mewujudkan komunikasi dalam pendidikan yakni antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan (umum) dalam “*learning society*”¹⁵ yang tercipta ditengah-tengah pondok pesantren al hikam. Proses komunikasi lintas disiplin keilmuan dan menjadi jembatan antara ilmu agama dan ilmu umum, para santri perlu menerapkan motto pesantren, yaitu amaliah agama, prestasi ilmiah dan kesiapan hidup.¹⁶

Dari penjelesan relevansi tentang pendidikan Islam menurut KH Hisyam Muzadi terhadap pendidikan Islam kontemporer hal ini adalah sebuah bentuk bahwa beliau selalu menginginkan

¹³ Pesantren Mahasiswa Al Hikam resmi berdiri pada 17 Ramadan 1413 bertepatan dengan 21 Maret 1992. Sebagai pelopor pesantren khusus mahasiswa, lembaga pendidikan Islam ini memiliki tujuan memadukan dimensi positif perguruan tinggi yang menekankan pada ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dimensi positif pesantren yang akan menjadi tempat penempatan kepribadian dan moral yang benar. Dengan model pendidikan ini, Pesantren Mahasiswa Al-Hikam menginginkan terwujudnya kesatuan antara ilmu pengetahuan dan agama secara utuh, tanpa dikotomi keilmuan. Sehingga, keyakinan agama memiliki pijakan ilmiah-rasional dan ilmu pengetahuan senantiasa dinaungi oleh nilai-nilai agama. Awal berdirinya pesantren Mahasiswa Al-Hikam digagas oleh KH. A. Hasyim Muzadi yang mulai berdomisili di Jalan Cengger Ayam no. 5, Kelurahan Tulusrejo, Lowokwaru, Kota Malang. Sebagai ulama, ia merasa memiliki tanggung jawab berkhidmat pada umat seperti yang dipesankan oleh para gurunya termasuk Kiai Anwar, pendiri pondok Pesantren An Nur Bululawang, Malang. Baca lebih lanjut <https://alhikam.ac.id/>.

¹⁴ Shofiyullah, *Revitalisasi Humanisme Religius dan Kebangsaan KH. Abdul Wahid Hasyim*, (Jombang: Pesantren Tebuireng, 2011), h.280

¹⁵ Diterjemahkan dari bahasa Inggris-Masyarakat belajar adalah filosofi pendidikan yang diadvokasi oleh OECD dan UNESCO yang memposisikan pendidikan sebagai kunci pembangunan ekonomi suatu negara, dan berpendapat bahwa pendidikan harus melampaui pembelajaran formal menjadi pusat pembelajaran informal untuk mendukung ekonomi pengetahuan, read more https://en.wikipedia.org/wiki/Learning_society.

¹⁶ Ahmad Milah Hasan, Biografi A. Hasyim Muzadi, (Depok, Keira Publishing, 2018), p.412

kemajuan dalam pendidikan Islam sehingga semua insan menjadi selamat dari dunia samapi nanti di hari akhir.

D. Kesimpulan

Dari penjelasan-penjelasan diatas dapat pemakalah Tarik kesimpulan bsebagai berikut:

1. KH. Hasim Muzadi adalah seorang tokoh pendidikan islam yang berasal dari keluarga yang biasa-biasa atau sederhana saja (bukan dari keluarga orang besar). Bearangkat dari kegigihan dan semangatnya yang tinggi dalam pengembangan pendidikan islam beliau berhasil mendirikan lembaga pendidikan islam yang saat ini sudah bisa dinikmati oleh masyarakat luas. Mulai dari masyarakat setempat samapi dengan masyarakat dari lura daerah, kota dan sampai kepolosok pejuru.
2. Pemikiran pendidikan islam yang dimiliki beliau sudah menjadi referensi banyak kalangan untuk menjadi landasan/pedoman dalam mengembangkan dunia pendidikan islam, mulai dari karya ilmiah (*paper*) sampai dengan lembaga pendidikan (*Sekolah/ perguruan tinggi*).
3. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berfikir bagaimana menjalani kehidupan dunia ini dalam rangka mempertahankan hidup dan penghidupan manusia yang mengemban tugas dari Sang Kholiq untuk beribadah. Dimana Pendidikan Islam Kontemporer yang kita ketahui “kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi anak didik berdasarkan pada kaidah-kaidah agama Islam pada masa sekarang”, disini KH. Hasim Muzdi menyiapkan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan pada saat ini. Adapun yang sudah disiapkan sesuai dengan perkembangan yang berlaku atau diterapkan di Era 5.0 yang semuanya serba teknologi.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Ilmu Pendidikan Islam, Makasar, Alauddin University Press, 2018
 Aboebakar Atjeh, *Sejarah Hidup K.H A. Wahid Hasyim*, Jombang Jawa Timur: Pustaka Tebuireng 2015
 Darajat. Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: Bumi Aksara, 2008
 Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI 2006
 Janwi, Kompetensi guru: Citra guru profesional, Cet, 1 Bandung Alfabeta, 2012
 M. Hasan. Ahmad, Biografi A. Hasyim Muzadi, Depok, Keira Publishing, 2018
 Nata. Abudin, *Tokoh-tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005
 Profil Pondok pesantern al hikam..., <https://alhikam.ac.id/>.
 Rahmah. Siti Nur “*Pemikiran Pendidikan Islam Menurut KH Abdul Wahid Hasyim*” skripsi (Lampung): Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung 2019

Shofiyullah, *Revitalisasi Humanisme Religius dan Kebangsaan KH. Abdul Wahid Hasyim*, Jombang: Pesantren Tebuireng, 2011.
Tim Buku Tempo, *Seri Tempo: Wahid Hasyim* Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2016,
Zaini. Ahmad, *K.H. Abdul Wahid Hasyim Pembaharu Pendidikan Islam dan Pejuang Kemerdekaan*, Jakarta: Yayasan K.H.A. Wahid Hasyim dan Forum Indonesia Satu (FIS), 2003,